

PT GOLDMAN SACHS INDONESIA SEKURITAS

**LAPORAN KEUANGAN/
*FINANCIAL STATEMENTS***

**31 DESEMBER 2025
*31 DECEMBER 2025***

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI DAN
DEWAN KOMISARIS TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL DAN TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025**

PT GOLDMAN SACHS INDONESIA SEKURITAS

**BOARD OF DIRECTOR'S AND BOARD OF
COMMISSIONER'S STATEMENTS REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL
STATEMENTS AS AT AND FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2025**

PT GOLDMAN SACHS INDONESIA SEKURITAS

Kami, yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Diandra Sedyono
Alamat kantor : Equity Tower Lt. 40, Suite D,
SCBD Lot 9, Jl. Jend.
Sudirman Kav. 52 – 53,
Jakarta, 12190

Alamat rumah : JL. Kebon Nanas II/9
RT/RW : 003/002, Grogol
Utara, Kebayoran Lama

Nomor telepon : (021) 2977-3000
Jabatan : Direktur

2. Nama : Myrna Indriati Hamid
Alamat kantor : Equity Tower Lt. 40, Suite D,
SCBD Lot 9, Jl. Jend.
Sudirman Kav. 52 – 53,
Jakarta, 12190
Alamat rumah : Jalan Cipunagara Blok B 8 No.
12
Bogor Baru Taman, Bogor
Utara, 16152
Nomor telepon : (021) 2977-3000
Jabatan : Komisaris Independen

We, the undersigned:

1. *Name* : *Diandra Sedyono*
Office address : *Equity Tower 40th floor,
Suite D, SCBD Lot 9
Jl. Jend. Sudirman
Kav. 52 – 53,
Jakarta, 12190*

Residential address : *JL. Kebon Nanas II/9
RT/RW : 003/002, Grogol
Utara, Kebayoran Lama*

Phone number : *(021) 2977-3000*
Title : *Direktur*

2. *Name* : *Myrna Indriati Hamid*
Office address : *Equity Tower 40th floor,
Suite D, SCBD Lot 9, Jl.
Jend. Sudirman Kav. 52 –
53, Jakarta, 12190*
Residential address : *Jalan Cipunagara Blok B 8
No. 12
Bogor Baru Taman, Bogor
Utara, 16152*
Phone number : *(021) 2977-3000*
Title : *Independent
Commissioner*

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Goldman Sachs Indonesia Sekuritas ("Perusahaan");
2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Goldman Sachs Indonesia Sekuritas (the "Company");*
2. *The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information in the Company's financial statements have been disclosed in a complete and truthful manner;*
b. *The Company's financial statements do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;*
4. *We are responsible for the Company's internal control systems.*

This statement is made truthfully.

Jakarta, 25 Maret/ March 2026

A handwritten signature in black ink is on the left, and a handwritten signature in blue ink is on the right. In the center is a 20,000 Rupiah revenue stamp (Meterai Tempel) with a gold and red design, featuring the Garuda Pancasila emblem and the text '20 METERAI TEMPEL' and '06F8AMX142599821'.

Diandra Sediyo
Direktur/ Director

Myrna Indriati Hamid
Komisaris Independen/ Independent Commissioner



Laporan/Report No. 00419/2.1457/AU.1/09/1123-1/1/III/2026

Laporan auditor independen
Kepada para Pemegang Saham

PT Goldman Sachs Indonesia Sekuritas

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Goldman Sachs Indonesia Sekuritas ("Perusahaan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Basis opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

*Independent auditors' report
To the Shareholders of*

PT Goldman Sachs Indonesia Sekuritas

Opinion

We have audited the financial statements of PT Goldman Sachs Indonesia Sekuritas (the "Company"), which comprise the statement of financial position as at 31 December 2025, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as at 31 December 2025, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' responsibilities for the audit of the financial statements paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Kantor Akuntan Publik Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan

WTC 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 – Indonesia
T: +62 (21) 5099 2901 / 3119 2901
F: +62 (21) 5290 5555 / 5290 5050

Hal audit utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode ini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, dan kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Hal audit utama yang teridentifikasi dalam audit kami diuraikan sebagai berikut.

Pengakuan pendapatan – aktivitas lain

Lihat Catatan 15 atas Laporan Keuangan.

Perusahaan mengakui pendapatan – aktivitas lain sebesar Rp 1.027 milyar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025.

Pendapatan atas aktivitas lain diakui secara bertahap sesuai dengan kemajuan yang dicapai menuju penyelesaian kewajiban kinerja yang dinyatakan dalam kontrak. Pengukuran proses ini menggunakan metode output, yang mengakui pendapatan berdasarkan pengukuran langsung dari nilai yang telah ditransfer sampai saat ini, dibandingkan dengan layanan yang tersisa dijanjikan dalam kontrak. Saat menggunakan metode output, manajemen menggunakan penilaian dan estimasi untuk menentukan ukuran kemajuan yang tepat. Ini melibatkan mempertimbangkan sifat layanan yang dijanjikan, ketentuan kontrak, dan praktik serta pengalaman masa lalu Perusahaan dengan kontrak serupa. Manajemen juga memastikan bahwa ukuran kemajuan secara tepat menggambarkan pengalihan kendali layanan kepada pelanggan.

Kami berfokus pada area ini sebagai hal audit utama karena signifikansinya terhadap jumlah pendapatan Perusahaan dan pertimbangan utama yang terlibat terkait dengan tahap penyelesaian aktual dari kontrak.

Key audit matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgement, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

The key audit matter identified in our audit is outlined as follows.

Revenue recognition – other activities

Refer to Note 15 of the Financial Statements.

The Company recognised income – other activities amounting to IDR 1,027 billion for the year ended 31 December 2025.

Revenue from other activities is recognised over the time in accordance with the progress made towards complete satisfaction of the performance obligation stated in the contract. The measurement of this progress uses the output method, which recognises revenue based on the direct measurement of the value transferred to date, compared to the remaining services promised under the contract. When using the output method, management exercises judgment and estimates to determine the appropriate measure of progress. This involves considering the nature of the services promised, the contract terms, and the Company's past practices and experiences with similar contracts. Management also ensures that the measure of progress faithfully depicts the transfer of control of services to the customer.

We focused on this area as the key audit matter due to its significance to the Company's total revenue and judgements involved related to the actual completion stage from the contracts.

Bagaimana audit kami merespons hal audit utama

Kami memperoleh pemahaman atas pengendalian internal manajemen dan proses penilaian pengakuan pendapatan dari aktivitas lain yang mengacu pada tahap pekerjaan.

Kami menguji, berdasarkan uji petik, pengendalian yang relevan terkait dengan pengakuan pendapatan dari aktivitas lain, termasuk pengendalian manajemen atas proses penerimaan dan persetujuan kontrak aktivitas lain.

Kami menguji akurasi matematis dari perhitungan pendapatan yang diakui berdasarkan kontrak aktivitas lain selama tahun berjalan.

Kami memperoleh pemahaman tentang syarat dan ketentuan utama kontrak aktivitas lain yang sedang berjalan sampai dengan 31 Desember 2025, dengan memeriksa nilai kontrak. Sebagai bagian dari penilaian ini, kami memperoleh pemahaman terhadap setiap modifikasi kontrak untuk menilai kesesuaian perlakuan akuntansi.

Kami menguji pengakuan pendapatan yang tercatat, termasuk akurasi jurnal yang dibukukan, berdasarkan uji petik, dengan menelusuri ke dokumen pendukung.

Tanggung jawab manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terhadap laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

How our audit addressed the key audit matter

We understood management's internal controls and assessment process of revenue recognition from other activities in accordance to the progress of the activity.

We tested, on a sample basis, the relevant controls related to revenue recognition from revenue from other activities, which included management's controls over acceptance and approval process of contracts from other activities' service.

We tested the mathematical accuracy of the revenue calculations during the year based on other activities' contracts.

We understood the key terms and conditions of the other activities contracts that were still in progress as at 31 December 2025, by inspecting the contract amount. As part of this assessment, we have gained the understanding to any modifications of the contracts in order to assess the appropriateness of the accounting treatment.

We tested revenue recorded, including the accuracy of the journal entries, on a sample basis, by tracing to supporting documents.

Responsibilities of management and those charged with governance for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, merancang dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas efektivitas pengendalian internal Perusahaan.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

Auditors' responsibilities for the audit of the financial statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgement and maintain professional scepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.*

- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
 - Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
 - Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
 - *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditors' report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.*
 - *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, langkah yang diambil untuk menghilangkan ancaman atau pengamanan yang diterapkan.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, actions taken to eliminate threats or safeguards applied.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

Jakarta,
25 Maret/March 2026



Tjhin Silawati, S.E.
Izin Akuntan Publik/Public Accountant License No. AP.1123

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditors' report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.



Goldman Sachs Indonesia Sekuritas
00419/2.1457/AU.1/09/1123-1/1/III/2026

PT GOLDMAN SACHS INDONESIA SEKURITAS

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2025

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2025	2024*	
ASET				ASSETS
Kas di bank	2d, 2e, 4	325,798,161	336,872,102	Cash in banks
Piutang lain-lain	2d, 2f, 2m, 5, 18	915,233	338,410	Other receivables
Piutang usaha	2d, 2k, 2m, 6, 18	681,377	59,665,452	Account receivables
Pajak dibayar dimuka	2l, 13a	5,770,221	1,215,119	Prepaid tax
Biaya dibayar dimuka	2f	522,836	421,116	Prepaid expenses
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp5.164.883 untuk tahun 2025 dan Rp4.783.624 untuk tahun 2024	2g, 7	764,856	1,001,488	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp5,164,883 as of 2025 and Rp4,783,624 as of 2024
Aset hak guna - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp10.083.580 untuk tahun 2025 dan Rp8.841.153 untuk tahun 2024	2j, 8	510,700	1,494,731	Right-of-use asset - net of accumulated depreciation of Rp10,083,580 as of 2025 and Rp8,841,153 as of 2024
Aset lain-lain	2d, 2f, 9	1,052,124	1,046,380	Other assets
JUMLAH ASET		336,015,508	402,054,798	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Utang usaha	2d, 2m, 11, 18	—	8,155,736	Account payables
Utang pajak	2l, 13b	857,621	9,558	Tax payables
Akrual	2d, 10	8,556,727	4,203,366	Accruals
Liabilitas imbalan kerja	2i, 14	1,080,776	2,000,904	Employee benefit obligations
Liabilitas sewa	2d, 2j	239,911	1,173,734	Lease liabilities
Utang lain-lain	2d, 2m, 12, 18	177,173,428	188,530,763	Other payables
JUMLAH LIABILITAS		187,908,463	204,074,061	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000.000 per saham	17			Share capital - Rp1,000,000 par value per share
- Modal dasar - 400.000 saham				Authorised - 400,000 shares -
- Modal ditempatkan dan disetor penuh - 264.500 saham		264,500,000	264,500,000	Issued and fully paid - 264,500 shares
Selisih penjabaran mata uang asing	2c	44,070,933	39,150,176	Difference arising from foreign currency translation
Saldo rugi		(160,463,888)	(105,669,439)	Accumulated losses
JUMLAH EKUITAS		148,107,045	197,980,737	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		336,015,508	402,054,798	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*Disajikan kembali (Catatan 22)

*Restated (Note 22)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT GOLDMAN SACHS INDONESIA SEKURITAS

LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)

STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2025

(Expressed in thousands of Rupiah, unless
otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2025	2024*	
PENDAPATAN	2k, 2m, 15	1,027,961	11,540,076	REVENUE
BEBAN USAHA	2k, 2m, 16, 18	(57,789,176)	(34,286,465)	OPERATING EXPENSES
RUGI OPERASIONAL		(56,761,215)	(22,746,389)	OPERATING LOSS
PENDAPATAN/(BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME/(EXPENSE)
Pendapatan bunga	2k	4,825,427	4,955,922	Interest income
Kerugian selisih kurs - bersih	2c	(4,277,153)	(10,245,085)	Loss on foreign exchange - net
Jumlah pendapatan/(beban) lain-lain - bersih		548,274	(5,289,163)	Total other income/(expense) - net
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		(56,212,941)	(28,035,552)	LOSS BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2l, 12c	—	—	INCOME TAX EXPENSE
RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN		(56,212,941)	(28,035,552)	NET LOSS FOR THE YEAR
LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN LAINNYA, SETELAH PAJAK				OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR, NET OF TAX
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbangan kerja	14b	1,418,492	274,690	Remeasurement of employee benefit obligations
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will be reclassified to profit or loss
Selisih penjabaran mata uang asing	2c	4,920,757	11,218,146	Foreign currency translation differences
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(49,873,692)	(16,542,716)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR

*Disajikan kembali (Catatan 22)

*Restated (Note 22)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes form an integral part
of these financial statements.

PT GOLDMAN SACHS INDONESIA SEKURITAS

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

Saldo per 1 Januari 2024	264,500,000	—	27,932,030	(77,908,577)	214,523,453
Rugi bersih tahun berjalan	—	—	—	(28,035,552)	(28,035,552)
Laba komprehensif lain tahun berjalan:					
Pengkukuran kembali liabilitas imbalan kerja	—	—	—	274,690	274,690
Selisih penjabaran mata uang asing	—	11,218,146	—	—	11,218,146
Jumlah laba komprehensif lainnya	—	11,218,146	—	274,690	11,492,836
Saldo per 31 Desember 2024	264,500,000	39,150,176	(105,669,439)	197,980,737	197,980,737
Rugi bersih tahun berjalan	—	—	—	(56,212,941)	(56,212,941)
Laba komprehensif lain tahun berjalan:					
Pengkukuran kembali liabilitas imbalan kerja	—	—	—	1,418,492	1,418,492
Selisih penjabaran mata uang asing	—	4,920,757	—	—	4,920,757
Jumlah laba komprehensif lainnya	—	4,920,757	—	1,418,492	6,339,249
Saldo per 31 Desember 2025	264,500,000	44,070,933	(160,463,888)	148,107,045	148,107,045
Catatan/ Notes	2c				
Catatan/ Notes	2c				

Balance as at 1 January 2024
Net loss for the year
Other comprehensive income for the year:
Remeasurement of employee benefit obligations
Foreign currency translation differences
Total other comprehensive income
Balance as at 31 December 2024

Net loss for the year
Other comprehensive income for the year:
Remeasurement of employee benefit obligations
Foreign currency translation differences
Total other comprehensive income
Balance as at 31 December 2025

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT GOLDMAN SACHS INDONESIA SEKURITAS

LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025

STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2025

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2025	2024	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOW FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan penghasilan bunga		4,825,427	4,955,923	Receipt of interest income
Penerimaan dari pihak ketiga		—	41,143,945	Receipt from third party
Penerimaan dari pihak berelasi		5,115,163	—	Receipt from related parties
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan		(23,468,242)	(16,191,694)	Payment to suppliers and employees
Kas bersih (digunakan untuk)/ diperoleh dari aktivitas operasi		(13,527,652)	29,908,174	Net cash (used in)/generated from operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOW FROM INVESTING ACTIVITY
Perolehan aset tetap	7	—	(1,108,748)	Purchases of property and equipment
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi		—	(1,108,748)	Net cash used in investing activity
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOW FROM FINANCING ACTIVITY
Pembayaran pokok atas liabilitas sewa	8	(979,902)	(979,902)	Principal elements of lease payments
Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan		(979,902)	(979,902)	Net cash used in financing activity
(PENURUNAN)/KENAIKAN BERSIH KAS DI BANK		(14,507,554)	27,819,524	NET (DECREASE)/INCREASE IN CASH IN BANKS
KAS DI BANK PADA AWAL TAHUN		336,872,102	302,231,766	CASH IN BANKS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
PENGARUH FLUKTUASI KURS VALUTA ASING PADA KAS DI BANK		3,433,613	6,820,812	EFFECT OF FOREIGN EXCHANGE RATE FLUCTUATIONS ON CASH IN BANKS
KAS DI BANK PADA AKHIR TAHUN	4	325,798,161	336,872,102	CASH IN BANKS AT THE END OF THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT GOLDMAN SACHS INDONESIA SEKURITAS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM

PT Goldman Sachs Indonesia Sekuritas ("Perusahaan") adalah perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan Akta Notaris Liestiani Wang, S.H., M.Kn., No. 7 tanggal 10 Juni 2014. Akta pendirian Perusahaan disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-14916.40.10.2014 tanggal 26 Juni 2014.

Perusahaan memperoleh izin usaha sebagai penjamin emisi efek dari OJK berdasarkan Surat Keputusannya No. KEP-51/D.04/2015 tanggal 25 September 2015.

Pada tanggal 23 Desember 2025, Perusahaan telah mengajukan permohonan persetujuan untuk melakukan kegiatan usaha lain yang mencakup *Investment Banking Coverage*. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, Perusahaan masih menunggu persetujuan dari OJK.

Anggaran Dasar Perusahaan terakhir kali diubah berdasarkan Akta Notaris Liestiani Wang, S.H., M.Kn., No. 10 tanggal 5 Desember 2022 yang telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia pada tanggal 8 Desember 2022 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-0089259.AH.01.02 TAHUN 2022. Berdasarkan akta notaris tersebut, terdapat perubahan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan meliputi penjamin emisi efek, termasuk didalamnya bertindak sebagai pemberi nasihat dalam rangka penerbitan efek, penggabungan, konsolidasi, pengambilalihan, restrukturisasi dan kegiatan lain yang ditetapkan dan disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Perusahaan berlokasi di Gedung Equity Tower lantai 40, Suite D, SCBD Lot 9, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190.

Perusahaan, melalui pemegang saham mayoritasnya, Goldman Sachs (Asia) L.L.C., merupakan bagian dari The Goldman Sachs Group, Inc. ("Grup GS").

Susunan Komisaris dan Direktur Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2025

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL INFORMATION

PT Goldman Sachs Indonesia Sekuritas (the "Company") is a limited liability company which was established based on Notarial Deed of Liestiani Wang, S.H., M.Kn., No. 7 dated 10 June 2014. The Company's Articles of Association were approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Decision Letter No. AHU-14916.40.10.2014 dated 26 June 2014.

The Company obtained its operating license to act as underwriter from OJK based on its Decision Letter No. KEP-51/D.04/2015 dated 25 September 2015.

On 23 December 2025, the Company submitted an application for approval to conduct other business activities, including *Investment Banking Coverage*. As of the date of these financial statements, the Company is still awaiting approval from OJK.

The Company's Articles of Association were last amended based on Notarial Deed made by Liestiani Wang, S.H., M.Kn., No. 10 dated 5 December 2022 as approved by the Minister of Law and Human Rights on 8 December 2022 based on the Decision Letter of the Minister of Law and Human Rights No. AHU-0089259.AH.01.02.YEAR 2022. Based on the notarial deed, the Company's purposes and objectives and business activities have been changed.

Based on Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of Company's activities comprises of underwriting, including providing advice in the context of securities issuance, mergers, consolidations, takeovers, and/or restructuring and other activities determined and/or approved by the Indonesian Financial Services Authority ("OJK").

The Company is located at the Equity Tower 40th floor, Suite D, SCBD Lot 9, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190.

The Company, through its majority shareholder, Goldman Sachs (Asia) L.L.C., is ultimately part of The Goldman Sachs Group, Inc. ("GS Group").

The Commissioner and Director of the Company as at 31 December 2025 and 2024 are as follows:

PT GOLDMAN SACHS INDONESIA SEKURITAS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

1. GENERAL INFORMATION (continued)

Komisaris independen
Direktur

Myrna Indriati Hamid
Diandra Sedyono^(a)

Independent commissioner
Director

^(a) Efektif diangkat pada tanggal 06 November 2024

Effectively appointed on 06 November 2024 ^(a)

Pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan memiliki 4 karyawan (31 Desember 2024: 3 karyawan) (tidak diaudit).

As at 31 December 2025, the Company had 4 employees (31 December 2024: 3 employees) (unaudited).

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

Laporan keuangan Perusahaan diotorisasi untuk terbit oleh Direktur pada tanggal 25 Maret 2026.

The Company's financial statements are authorised to be issued by the Director on 25 March 2026.

Berikut ini adalah informasi kebijakan akuntansi material yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan.

The material accounting policy information applied in the preparation of these financial statements are set out below.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

a. Basis of preparation of the financial statements

Laporan keuangan Perusahaan telah disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") yang berlaku di Indonesia, Peraturan Ketua Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 20/POJK.04/2021 tanggal 20 September 2021 tentang Penyusunan Laporan Keuangan Perusahaan Efek dan sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 3/SEOJK.04/2025 tanggal 24 April 2025 tentang 'Perubahan atas Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 25/SEOJK.04/2021 tentang Pedoman Perlakuan Akuntansi Perusahaan Efek' tanggal 13 Oktober 2021.

The Company's financial statements have been prepared in accordance with the Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") applicable in Indonesia, the Board of Commissioners of Financial Service Authority Regulation No. 20/POJK.04/2021 dated 20 September 2021 regarding Preparation of Financial Report of Security Company and in accordance with the Circular Letter of Indonesia Financial Service Authority No. 3/SEOJK.04/2025 dated 24 April 2025 regarding the 'Amendment to the Circular Letter of the Financial Service Authority No. 25/SEOJK.04/2021 regarding Accounting Guidelines for Security Company' dated 13 October 2021.

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep harga perolehan dan menggunakan basis akrual, kecuali yang dinyatakan lain di kebijakan akuntansi di bawah.

The financial statements have been prepared under the historical cost convention and accrual basis, except otherwise as disclosed in the accounting policies below.

Laporan arus kas disusun menggunakan metode langsung dan arus kas dikelompokkan atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

The statement of cash flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini dibulatkan menjadi dan dinyatakan dalam ribuan Rupiah ("Rp"), kecuali dinyatakan lain. Lihat Catatan 2c untuk informasi mengenai mata uang fungsional Perusahaan.

Figures in the financial statements are rounded to and stated in thousands of Rupiah ("Rp"), unless otherwise specified. Refer to Note 2c for information on the Company's functional currency.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

*(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)***2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL** (lanjutan)**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION** (continued)**a. Dasar penyusunan laporan keuangan** (lanjutan)

Kecuali dinyatakan dibawah ini, kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan tahunan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 yang telah sesuai dengan PSAK.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan PSAK mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

b. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Indonesia ("DSAK-IAI") telah menerbitkan standar baru, amendemen dan interpretasi yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2025 sebagai berikut:

- PSAK 117 "Kontrak Asuransi";
- Amendemen PSAK 117 "Kontrak Asuransi" dan PSAK 109 "Klasifikasi dan Pengukuran Instrument Keuangan"; dan
- Amendemen PSAK 221 "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing".

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan pengaruh yang material atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

c. Penjabaran mata uang asing

Item-item yang disertakan dalam laporan keuangan Perusahaan diukur menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama di mana Perusahaan beroperasi ("mata uang fungsional").

a. Basis of preparation of the financial statements (continued)

Except as described below, the accounting policies applied are consistent with those of the annual financial statements for the year ended 31 December 2025, which conform to the SFAS.

The preparation of financial statements in conformity with SFAS requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Company's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

b. Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of statements of financial accounting standards

The adoption of these new and amended Financial Accounting Standard Board of Indonesia Institute of Accounting ("DSAK-IAI") has issued the following new standards, amendments and interpretation which are effective as at 1 January 2025 as follows:

- *SFAS 117 "Insurance Contract";*
- *Amendment SFAS 117 "Insurance Contract" and SFAS 109 "Classification and Measurement of Financial Instrument"; and*
- *Amendment of SFAS 221 "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates"*

The implementation of the above standards did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had material effect on the amounts reported for the current or prior financial years.

c. Foreign currency translation

Items included in the financial statements of the Company are measured using the currency of the primary economic environment in which the Company operates (the "functional currency").

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

*(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)***2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL** (lanjutan)**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION** (continued)**c. Penjabaran mata uang asing** (lanjutan)

Mata uang fungsional Perusahaan adalah Dolar Amerika Serikat. Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Dolar Amerika Serikat dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Dolar Amerika Serikat dengan menggunakan kurs penutup.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal laporan posisi keuangan diakui pada laba rugi.

Mata uang penyajian laporan keuangan

Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah. Pada tanggal laporan posisi keuangan, seluruh aset dan liabilitas dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs penutup. Pendapatan dan beban dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Ekuitas dijabarkan dengan menggunakan kurs historis.

Selisih kurs yang timbul antara mata uang fungsional dan penyajian Perusahaan diakui pada pendapatan komprehensif lainnya dan diakumulasi di ekuitas.

c. Foreign currency translation (continued)

The Company's functional currency is United States Dollar. Foreign currency transactions are translated into United States Dollar using the exchange rates prevailing at the date of the transactions. At each statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into United States Dollar using the closing exchange rate.

Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions in foreign currencies and from the translation of foreign currency monetary assets and liabilities at each statement of financial position date are recognised in profit or loss.

Presentation currency of the financial statements

The financial statements are presented in Rupiah. At each statement of financial position date, all assets and liabilities are translated into Rupiah using the closing rate. The income and expenses are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at the date of the transactions. The equity is translated at historical exchange rates.

Exchange rate differences arising between the Company's functional and presentation currency are recognised in other comprehensive income and accumulated in equity.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

*(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)*2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)

d. Instrumen keuangan

d. *Financial instruments***Pengakuan dan penghentian pengakuan**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya diakui pada saat Perusahaan menjadi pihak dalam ketentuan kontraktual di instrument terkait. Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak kontraktual atas arus kas dari aset keuangan berakhir atau jika Perusahaan mentransfer aset keuangan dan a) secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan, atau b) tidak mentransfer atau tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan imbalan kepemilikan dan Perusahaan tidak memiliki kendali atas aset keuangan tersebut. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya hanya ketika dipadamkan (yaitu, ketika liabilitas yang ditentukan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau berakhir).

Recognition and derecognition

Financial assets and other financial liabilities are recognised when the Company becomes party to the contractual provisions of the instrument. Financial assets are derecognised when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire or if the Company transfers the financial asset and either a) substantially all the risk and rewards of ownership, or b) neither transfers nor retains substantially all the risk and rewards of ownership and the Company does not retain control of that financial asset. Financial liabilities are derecognised only when they are extinguished (i.e., when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expires).

Klasifikasi dan pengukuran - Aset keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya ke dalam kategori di bawah ini berdasarkan model bisnis Perusahaan untuk mengelola aset dan, jika diperlukan, analisis lanjutan dari karakteristik arus kas pada masing-masing aset keuangan.

Classification and measurement - Financial assets

The Company classifies its financial assets into the below category based on the Company's business model for managing the asset and, where required, subsequent analysis of cash flow characteristics on individual financial assets.

Model bisnis mencerminkan bagaimana Perusahaan mengelola kelompok aset tertentu untuk menghasilkan arus kas masa depan. Jika model bisnis tersebut menahan aset untuk mengumpulkan arus kas kontraktual, Perusahaan kemudian menilai apakah arus kas aset keuangan hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga. Perusahaan mempertimbangkan apakah arus kas mewakili pengaturan pinjaman dasar. Jika persyaratan kontrak menimbulkan risiko atau volatilitas yang tidak konsisten dengan pengaturan pinjaman dasar, aset keuangan diklasifikasikan dan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Aset keuangan dengan fitur derivatif yang melekat akan dipertimbangkan secara keseluruhan dalam penilaian yang dijelaskan di atas.

The business model reflects how the Company manages particular groups of assets in order to generate future cash flows. Where the business model is to hold the assets to collect contractual cash flows, the Company subsequently assesses whether the financial assets cash flows represent solely payments of principal and interest. The Company considers whether the cash flows represent basic lending arrangements. Where contractual terms introduce exposure to risk or volatility inconsistent with a basic lending arrangement, the financial asset is classified and measured at fair value through profit or loss. Financial assets with embedded derivative features are considered in their entirety in the above described assessment.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)Klasifikasi dan pengukuran - Aset
keuangan (lanjutan)Classification and measurement - Financial
assets (continued)(i) Aset keuangan yang diklasifikasikan dan
diukur pada biaya perolehan amortisasi(i) Financial assets classified and measured at
amortised cost

Aset keuangan diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual. Arus kas kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu hanya berasal dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") atas jumlah pokok terutang.

Financial assets are classified and measured at amortised cost if the financial assets are managed in a business model that aims to have financial assets in order to obtain contractual cash flows. Contractual cash flow of the financial assets which on a certain date solely payment from principal and interest payments ("SPPI") of the principal outstanding.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi (jika ada) dan selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

At initial recognition, financial assets measured at amortised cost are recognised at fair value plus transaction costs (if any) and subsequently measured using the effective interest rate method.

Metode suku bunga efektif adalah metode perhitungan biaya perolehan yang diamortisasi dari instrumen keuangan dan alokasi atas pendapatan bunga selama periode terkait.

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating the interest income over the relevant period.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan melalui umur yang diharapkan dari aset keuangan atau, jika perlu, periode yang lebih pendek dengan jumlah tercatat bersih dari aset keuangan. Ketika menghitung tingkat suku bunga efektif, Perusahaan memperkirakan arus kas dengan mempertimbangkan semua persyaratan kontraktual dari aset keuangan tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa depan. Perhitungan tersebut mencakup semua biaya dan poin yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tidak terpisah dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan semua premi atau diskon lainnya.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts through the expected life of the financial asset or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset. When calculating the effective interest rate, the Company estimates cash flows considering all contractual terms of the financial asset but does not consider future credit losses. The calculation includes all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

*(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)*2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)2. MATERIAL ACCOUNTING
POLICY INFORMATION (continued)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

d. *Financial instruments (continued)***Klasifikasi dan pengukuran - Aset
keuangan (lanjutan)****Classification and measurement - Financial
assets (continued)**(ii) Aset keuangan - Pengukuran Expected
Credit Loss ("ECL")(ii) Financial assets - Expected Credit Loss
("ECL") measurement

PSAK 109 mengharuskan cadangan kerugian diakui sebesar kerugian kredit ekspektasian ("ECL") 12 bulan atau kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan ("lifetime ECL"). Lifetime ECL adalah kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari semua kemungkinan kejadian gagal bayar sepanjang umur ekspektasian suatu instrumen keuangan, sedangkan ECL 12 bulan adalah porsi dari kerugian ekspektasian yang berasal dari kemungkinan kejadian gagal bayar dalam 12 bulan sejak tanggal pelaporan.

SFAS 109 requires a loss allowance to be recognised at an amount equal to either 12-month expected credit losses ("ECL") or lifetime ECLs. Lifetime ECLs are the ECLs that result from all possible default events over the expected life of a financial instrument, whereas 12-month ECLs are the portion of ECLs that result from default events that are possible within the 12 months after reporting date.

Tidak ada perubahan signifikan dalam teknik estimasi atau asumsi signifikan yang dibuat selama tahun yang berakhir 31 Desember 2025.

There was no significant changes in estimation techniques or significant assumptions made during the year ended 31 December 2025.

**Klasifikasi dan pengukuran - Liabilitas
keuangan****Classification and measurement - Financial
liabilities**Liabilitas keuangan diklasifikasikan pada
biaya perolehan yang diamortisasiFinancial liabilities classified at amortised cost

Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi pada awalnya diakui pada nilai wajar ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Financial liabilities measured at amortised cost are initially recognised at fair value net of transaction costs and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method.

Saling hapus aset and liabilitas keuangan**Offsetting financial assets and liabilities**

Aset dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah bersih dilaporkan di neraca ketika ada hak yang dapat ditegakkan menurut hukum untuk saling hapus jumlah yang diakui dan ada niat untuk menyelesaikan secara bersih atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak yang dapat ditegakkan secara hukum tidak boleh bergantung pada peristiwa di masa depan dan harus dapat ditegakkan dalam kegiatan bisnis normal dan dalam hal terjadi wanprestasi, kepailitan, atau kebangkrutan Perusahaan atau pihak lain.

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the balance sheet when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis or realise the asset and settle the liability simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy of the Company or the counterparty.

PT GOLDMAN SACHS INDONESIA SEKURITAS

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

e. Kas di bank

Kas di bank terdiri dari saldo kas pada bank yang tidak dibatasi penggunaannya atau digunakan sebagai jaminan.

e. Cash in banks

Cash in banks comprise cash in bank which is not being restricted and pledged as collateral.

f. Aset lain-lain dan biaya dibayar dimuka

Aset lain-lain terdiri dari setoran jaminan sewa kantor dan uang muka atas biaya departemen *investment banking*.

Jaminan sewa kantor dan uang muka atas biaya departemen *investment banking* dicatat sebesar harga perolehan.

Biaya dibayar dimuka merupakan pembayaran kepada pihak lain yang telah dilakukan namun belum diakui sebagai beban pada saat pembayaran dilakukan. Biaya dibayar dimuka akan dibebankan selama masa manfaatnya.

f. Other assets and prepaid expenses

Other assets consist of security deposit and advance payment of investment banking department expenses.

Security deposit and advance payment of investment banking department expenses are recorded at cost.

Prepaid expenses are payments made to other parties but have not been recognised as expense at the time of payment. Prepaid expenses are expensed off over the expected period of benefit.

g. Aset tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Biaya historis mencakup pengeluaran yang secara langsung terkait dengan perolehan barang tersebut.

Biaya selanjutnya termasuk dalam nilai tercatat aset atau diakui sebagai aset terpisah, jika besar kemungkinan manfaat ekonomi masa depan yang terkait dengan aset tersebut akan mengalir ke Perusahaan dan biaya pokok dapat diukur dengan andal. Semua perbaikan dan biaya pemeliharaan dibebankan ke laporan laba rugi selama periode terjadinya.

Penyusutan aset tetap dihitung dengan metode garis lurus untuk mengalokasikan jumlah penyusutannya selama taksiran masa manfaatnya. Taksiran masa manfaatnya adalah sebagai berikut:

g. Property and equipment

Property and equipment are stated at historical cost less accumulated depreciation. Historical cost includes any expenditure that is directly attributable to the acquisition of the item.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Company and the cost of the item can be measured reliably. All other repairs and maintenance costs are charged to profit or loss during the period in which they are incurred.

Depreciation of property and equipment is calculated on a straight-line method to allocate their depreciable amounts, over their estimated useful lives. The estimated useful lives are as follows:

Tahun/Years

Peralatan kantor

3 - 7 tahun/years

Office equipment

Yang lebih rendah antara umur properti yang dimiliki atau disewa/Lesser of

Renovasi kantor

lives of owned property or lease term

Office renovation

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

*(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)***2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL** (lanjutan)**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION** (continued)**g. Aset tetap** (lanjutan)**g. Property and equipment** (continued)

Nilai sisa aset, masa manfaat, ditelaah dan jika perlu disesuaikan, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan.

The assets' residual values and useful lives are reviewed, and adjusted if appropriate, at each statement of financial position date.

Nilai tercatat aset segera diturunkan ke jumlah terpulihkan jika nilai tercatat aset lebih besar dari taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali.

An asset's carrying amount is written down immediately to its recoverable amount if the asset's carrying amount is greater than its estimated recoverable amount.

Pada pelepasan suatu aset tetap, selisih antara hasil pelepasan neto dan jumlah tercatatnya dimasukkan ke dalam laporan laba rugi.

On disposal of an item of property and equipment, the difference between the net disposal proceeds and its carrying amount is taken to the statement of comprehensive income.

Akumulasi biaya dari pemasangan peralatan kantor dan aset tetap lainnya yang masih dalam proses, dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat pemasangan selesai. Penyusutan dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan manajemen.

The accumulated costs of the installation of office equipment and other fixed assets that are still in progress, are capitalised as construction in progress. These costs are reclassified to fixed assets accounts when the installation is complete. Depreciation is charged from the date the assets are ready for use accordance with the objectives desired by management.

h. Penurunan nilai aset nonkeuangan**h. Impairment of non-financial assets**

Aset yang diamortisasi diuji ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan adalah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset.

Assets that are subject to amortisation are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs to sell and value-in-use.

i. Liabilitas pensiun**i. Pension obligations**

Perusahaan diharuskan menyediakan imbalan pensiun minimal yang diatur dalam Undang-Undang No. 6 Tahun 2023 ("UU Cipta Kerja") dan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021. UU Cipta Kerja menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun. Program pensiun berdasarkan UU Cipta Kerja adalah program imbalan pasti.

The Company is required to provide minimum pension benefits as stipulated in the Job Creation Law No. 6 Year 2023 ("Job Creation Law") and Government Regulations No. 35 Year 2021. The Job Creation Law sets the formula for calculating the minimum amount of benefits. The pension plans under the Job Creation Law represent defined benefit plans.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)

i. Liabilitas pensiun (lanjutan)

i. Pension obligations (continued)

Program pensiun imbalan pasti menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja, dan kompensasi.

A defined benefit plan defines an amount of pension benefit that an employee will receive on retirement, usually dependent on one or more factors such as age, years of service, and compensation.

Liabilitas imbalan pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan adalah sebesar nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan.

The liability recognised in the statement of financial position in respect of a defined benefit plan is the present value of the defined benefit obligation at the statement of financial position date.

Liabilitas imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

The defined benefit obligation is calculated annually by an independent actuary using the projected unit credit method.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas estimasi menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo liabilitas pensiun yang bersangkutan.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rate of government bonds that are denominated in the currency in which the benefit will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension obligation.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Biaya jasa lalu diakui segera pada laporan laba rugi.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income in the period in which they arise. Past service costs are recognised immediately in the statement of profit or loss.

j. Sewa

j. Leases

Sewa dimana Sebagian besar risiko dan manfaat kepemilikan tidak dialihkan kepada Perusahaan yang merupakan pesewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Leases in which a significant portion of the risks and rewards of ownership were not transferred to the Company as lessee were classified as operating leases.

Pembayaran yang dilakukan dalam sewa operasi (setelah dikurangi insentif yang diterima dari penyewa) dibebankan pada laporan laba rugi secara garis lurus selama masa sewa.

Payments made under operating leases (net of any incentives received from the lessor) are charged to the statements of profit or loss over the period of the lease.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

*(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)***2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL** (lanjutan)**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION** (continued)**j. Sewa** (lanjutan)**j. Leases** (continued)

Pada saat pengakuan awal, aset dan liabilitas yang timbul dari sewa diakui pada basis nilai kini. Liabilitas sewa berisi nilai kini bersih atas pembayaran sewa berikut:

Assets and liabilities arising from a lease are initially measured on a present value basis. Lease liabilities include the net present value of the following lease payments:

- pembayaran tetap (termasuk dalam substansi pembayaran tetap), dikurangi dengan piutang insentif sewa;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh Perusahaan dengan jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika Perusahaan cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti atas penghentian sewa, jika ketentuan sewa menggambarkan Perusahaan mengeksekusi opsi tersebut.

- *fixed payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives receivable;*
- *amounts expected to be payable by the Company under residual value guarantees;*
- *the exercise price of a purchase option if the Company is reasonably certain to exercise that option; and*
- *payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the Company exercising that option.*

Pembayaran sewa dilakukan atas perpanjangan opsi tertentu juga termasuk dalam pengukuran liabilitas.

Lease payments to be made under reasonably certain extension options are also included in the measurement of the liability.

Pembayaran sewa didiskontokan menggunakan suku bunga yang terdapat pada sewa secara implisit. Jika bunga tersebut tidak dapat ditentukan, yang pada umumnya merupakan kasus sewa pada Perusahaan, maka suku bunga pinjaman inkremental Perusahaan digunakan, tingkat penyewa individual harus membayarkan pinjaman dana yang diperlukan untuk memperoleh sebuah aset dengan nilai serupa untuk aset hak guna pada keadaan ekonomi serupa dengan ketentuan, jaminan dan kondisi serupa.

The lease payments are discounted using the interest rate implicit in the lease. If that rate cannot be readily determined, which is generally the case of leases in the Company, the lessee's incremental borrowing rate is used, being the rate that the individual lessee would have to pay to borrow the funds necessary to obtain an asset of similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment with similar terms, security and conditions.

Pembayaran sewa dialokasikan antara biaya pokok dan keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Lease payments are allocated between principal and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

Aset hak guna diukur pada biaya perolehan termasuk berikut:

Right-of-use assets are measured at cost comprising the following:

- nilai pengukuran awal atas pembayaran liabilitas sewa;
- pembayaran liabilitas sewa yang dibuat pada atau sebelum tanggal permulaan dikurangi insentif sewa yang diterima; dan
- biaya langsung awal.

- *the amount of the initial measurement of lease liability;*
- *any lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received; and*
- *any initial direct costs.*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

*(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)***2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL** (lanjutan)**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION** (continued)**j. Sewa** (lanjutan)

Aset hak guna pada umumnya didepresiasi selama masa sewa secara garis lurus.

Pembayaran sewa jangka pendek atas sewa peralatan dan kendaraan dan semua sewa aset bernilai rendah dicatat sebagai beban dengan dasar garis lurus pada laba rugi. Sewa jangka pendek adalah sewa dengan jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang.

k. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan kegiatan penjaminan emisi diakui pada saat aktivitas secara substansi telah selesai (kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi) dan jumlah pendapatan telah dapat ditentukan.

Perusahaan mendapatkan pendapatan penjaminan emisi dengan bertindak sebagai penjamin emisi efek lokal dalam penawaran umum efek lokal.

Perusahaan mendapatkan pendapatan usaha atas jasa pemberian nasihat dalam rangka penggabungan atau peleburan usaha. Pendapatan dari pemberian jasa yang sudah terjadi tetapi belum ditagih pada tanggal pelaporan diakui sebagai piutang usaha.

Perusahaan mendapatkan pendapatan atas partisipasi karyawan Perusahaan atas penawaran umum efek dan jasa pemberian nasihat yang dikelola oleh pihak berelasi di luar wilayah Indonesia.

Pendapatan bunga dihitung dengan mengaplikasikan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto sebuah aset keuangan.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan metode akrual.

j. Leases (continued)

Right-of-use assets are generally depreciated over the lease term on a straight-line basis.

Payment associated with short-term leases of equipment and vehicles and all leases of low-value assets are recognised on a straight-line basis as an expense in profit or loss. Short-term leases are leases with a lease term of 12 months or less.

k. Income and expense recognition

Income from underwriting fee is recognised when the activities are substantially completed (performance obligation is already satisfied) and the amount of income has been determined.

The Company derives underwriting revenues from acting as the local underwriter in the local securities public offering.

The Company derives advisory fee revenue related to merger and acquisition activities. Revenue from services that have been rendered but not yet billed at the reporting date are recognised as accounts receivables.

The Company derives revenue from the participation of employee(s) of the Company in the securities public offering and advisory activities managed by related parties outside of Indonesia.

Interest income is calculated by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of a financial asset.

Expenses are recognised when incurred under the accrual method.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

*(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)***2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL** (lanjutan)**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION** (continued)**l. Perpajakan**

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke ekuitas atau penghasilan komprehensif lain. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam ekuitas atau penghasilan komprehensif lain.

Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diakui, dengan menggunakan metode liabilitas untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya.

Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan dan diharapkan diterapkan ketika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak penghasilan tangguhan diselesaikan.

Aset pajak penghasilan tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

m. Pihak berelasi

Dalam laporan keuangan, istilah pihak-pihak berelasi digunakan sesuai dengan PSAK 224 mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi"

Semua transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, diungkapkan dalam Catatan 18, selain yang diungkapkan di bagian lain pada laporan keuangan.

l. Taxation

Taxation for the period comprises of current and deferred tax. Tax is recognised in profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised directly in equity or in other comprehensive income. In this case, the tax is also recognised directly in equity or in other comprehensive income respectively.

Management periodically evaluates positions taken in Annual Tax Return ("SPT") with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. Where appropriate, it establishes provisions based on the amounts expected to be paid to the tax authorities.

Deferred income tax is recognised, using the liability method, on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the financial statements.

Deferred income tax is determined using tax rate pursuant to laws or regulations that have been enacted or substantially enacted by the statement of financial position date and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

Deferred income tax assets are recognised only to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilised.

m. Related parties

In the financial statements, the term related parties is used as defined in SFAS 224 regarding "Related Party Disclosures".

All significant transactions with related parties are disclosed in Note 18, other than those disclosed elsewhere in the financial statements.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

*(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)***3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING**

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan dimana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

Perusahaan membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun kedepan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh PSAK adalah estimasi terbaik yang didasarkan standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

Sumber utama ketidakpastian estimasi**Imbalan pensiun**

Nilai kini kewajiban pensiun tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya/ (penghasilan) pensiun bersih mencakup tingkat diskonto dan kenaikan gaji di masa datang. Adanya perubahan pada asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat kewajiban pensiun.

Asumsi kunci kewajiban pensiun lainnya ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini. Informasi tambahan diungkapkan pada Catatan 13.

Perpajakan

Pertimbangan signifikan diperlukan dalam menentukan provisi perpajakan. Perusahaan menentukan provisi perpajakan berdasarkan estimasi atas kemungkinan adanya tambahan beban pajak. Jika hasil akhir dari hal ini berbeda dengan jumlah yang dicatat semula, maka perbedaan tersebut akan berdampak pada laba rugi.

3. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS

Certain estimates and assumptions are made in the preparation of the financial statements. These often require management's judgement in determining the appropriate methodology for valuation of assets and liabilities.

The Company makes estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities within the next financial year. All estimates and assumptions required in conformity with SFAS are best estimates undertaken in accordance with the applicable standard. Estimates and judgements are evaluated on a continuous basis, and are based on past experience and other factors, including expectations with regard to future events.

Although these estimates and assumptions are based on management's best knowledge of current events and activities, actual result may differ from those estimates and assumptions.

Key sources of estimation uncertainty**Pension benefits**

The present value of the pension obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost/(income) for pensions include the discount rate and future salary increase. Any change in these assumptions will have an impact on the carrying amount of pension obligations.

Other key assumptions for pension obligations are based on current market conditions. Additional information is disclosed in Note 13.

Taxation

Significant judgement is required in determining the provision for taxes. The Company provides for tax provision based on estimate whether the additional taxes will be due. If the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will impact the profit and loss.

PT GOLDMAN SACHS INDONESIA SEKURITAS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

3. **PENGUNAAN ESTIMASI DAN
PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG
PENTING** (lanjutan)

3. **USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES
AND JUDGEMENTS** (continued)

Aset hak guna dan liabilitas sewa

Right-of-use assets and lease liabilities

Aset hak guna dan liabilitas sewa pada awalnya diukur berdasarkan nilai kini. Pembayaran sewa didiskontokan menggunakan *incremental borrowing rate* ("IBR") tingkat implisit dalam sewa dalam banyak kasus tidak mudah ditentukan ketika kita sebagai pihak penyewa.

Right-of-use assets and lease liabilities are initially measured on a present value basis. Lease payments are discounted using the incremental borrowing rate ("IBR") given the implicit rate in the lease is not readily determinable in most cases where we are lessee.

Untuk menentukan *IBR*, Grup GS telah menerapkan *IBR* dengan mempertimbangkan jangka waktu, efek, nilai pengaturan sewa, keadaan ekonomi dan faktor-faktor terkait yang relevan. Grup GS memantau dan melakukan tinjauan berkala terhadap metode berdasarkan fakta dan keadaan yang dapat memengaruhi penilaian.

To determine the IBR, GS Group has applied the IBR taking into consideration of the term, securities, value of lease arrangement, the economic environment and related factors where relevant. GS Group monitors and performs periodic review of the approach based on the fact and circumstances that may impact the assessment.

4. **KAS DI BANK**

4. **CASH IN BANKS**

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Kas di bank			Cash in banks
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
Pihak ketiga			Third party
Citibank N.A., Jakarta	134,730,694	203,055,988	Citibank N.A., Jakarta
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			<u>United States Dollar</u>
Pihak ketiga			Third party
Citibank N.A., New York	191,067,467	133,816,114	Citibank N.A., New York
	<u>325,798,161</u>	<u>336,872,102</u>	

Suku bunga rekening bank dalam mata uang Rupiah selama tahun 2025 adalah 4,75% (2024: 3,00%). Rekening bank dalam mata uang Dolar Amerika Serikat tidak dikenakan bunga selama tahun 2025 dan 2024.

Interest rate of bank account denominated in Rupiah during 2025 is 4.75% (2024: 3.00%). The bank account in United States Dollar received no interest during 2025 and 2024.

5. **PIUTANG LAIN-LAIN**

5. **OTHER RECEIVABLES**

	<u>2025</u>	<u>2024*</u>	
Piutang dari pihak berelasi (Catatan 18)	915,233	304,540	Receivables from related parties (Note 18)
Lainnya	—	33,870	Others
	<u>915,233</u>	<u>338,410</u>	

*Disajikan kembali (Catatan 22)

*Restated (Note 22)

PT GOLDMAN SACHS INDONESIA SEKURITAS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG USAHA

6. ACCOUNT RECEIVABLES

	2025	2024*	
Piutang dari pihak berelasi (Catatan 18)	681,377	59,665,452	Receivables from related parties (Note 18)
	<u>681,377</u>	<u>59,665,452</u>	

7. ASET TETAP

7. PROPERTY AND EQUIPMENT

	2025				
	1 Januari/ January 2025	Penambahan/ Additions	Perbedaan penjabaran mata uang/ Currency translation differences	31 Desember/ December 2025	
Biaya perolehan					Cost
Peralatan kantor	2,297,026	—	57,425	2,354,451	Office equipment
Renovasi kantor	3,488,086	—	87,202	3,575,288	Office renovation
Jumlah	<u>5,785,112</u>	<u>—</u>	<u>144,627</u>	<u>5,929,739</u>	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Peralatan kantor	1,295,538	258,731	35,326	1,589,595	Office equipment
Renovasi kantor	3,488,086	—	87,202	3,575,288	Office renovation
Jumlah	<u>4,783,624</u>	<u>258,731</u>	<u>122,528</u>	<u>5,164,883</u>	Total
Nilai buku bersih	<u>1,001,488</u>			<u>764,856</u>	Net book value
	2024				
	1 Januari/ January 2024	Penambahan/ Additions	Perbedaan penjabaran mata uang/ Currency translation differences	31 Desember/ December 2024	
Biaya perolehan					Cost
Peralatan kantor	1,105,754	1,108,748	82,524	2,297,026	Office equipment
Renovasi kantor	3,310,451	—	177,635	3,488,086	Office renovation
Jumlah	<u>4,416,205</u>	<u>1,108,748</u>	<u>260,159</u>	<u>5,785,112</u>	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Peralatan kantor	1,105,754	128,008	61,776	1,295,538	Office equipment
Renovasi kantor	3,310,451	—	177,635	3,488,086	Office renovation
Jumlah	<u>4,416,205</u>	<u>128,008</u>	<u>239,411</u>	<u>4,783,624</u>	Total
Nilai buku bersih	<u>—</u>			<u>1,001,488</u>	Net book value

*Disajikan kembali (Catatan 22)

*Restated (Note 22)

PT GOLDMAN SACHS INDONESIA SEKURITAS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

7. ASET TETAP (lanjutan)

7. PROPERTY AND EQUIPMENT (continued)

Beban penyusutan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp258.731 dan Rp128.008 (Catatan 16).

Depreciation expense for the periods ended 31 December 2025 and 2024 amounting to Rp258,731 and Rp128,008, respectively (Note 16).

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, aset tetap telah diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran dan risiko lainnya oleh *master insurance program* atas nama The Goldman Sachs Group, Inc. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

As at 31 December 2025 and 2024, the fixed assets were insured against risk of fire and others under a master insurance program in the name of The Goldman Sachs Group, Inc. Management believes that the sum insured is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang dapat mengindikasikan penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal laporan posisi keuangan.

Management believes that there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment of property and equipment at each statement of financial position date.

8. ASET HAK GUNA

8. RIGHT-OF-USE

2025					
	1 Januari/ January 2025	Penambahan/ Additions	Perbedaan penjabaran mata uang/Currency translation differences	31 Desember/ December 2025	
Biaya perolehan					Cost
Gedung	10,335,884	—	258,396	10,594,280	<i>Building</i>
Jumlah	10,335,884	—	258,396	10,594,280	<i>Total</i>
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Gedung	8,841,153	1,009,931	232,496	10,083,580	<i>Building</i>
Jumlah	8,841,153	1,009,931	232,496	10,083,580	<i>Total</i>
Nilai buku bersih	1,494,731			510,700	Net book value
2024					
	1 Januari/ January 2024	Penambahan/ Additions	Perbedaan penjabaran mata uang/Currency translation differences	31 Desember/ December 2024	
Biaya perolehan					Cost
Gedung	9,809,520	—	526,364	10,335,884	<i>Building</i>
Jumlah	9,809,520	—	526,364	10,335,884	<i>Total</i>
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Gedung	7,445,170	973,391	422,592	8,841,153	<i>Building</i>
Jumlah	7,445,170	973,391	422,592	8,841,153	<i>Total</i>
Nilai buku bersih	2,364,350			1,494,731	Net book value

PT GOLDMAN SACHS INDONESIA SEKURITAS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

8. ASET HAK GUNA (lanjutan)

8. RIGHT-OF-USE (continued)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, jumlah pembayaran sewa minimum di masa mendatang yang akan dibayarkan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

As at 31 December 2025 and 2024, the future minimum lease payment that the Company will pay is as follows:

	2025	2024	
<1 tahun	485,100	970,200	<1 year
1 - 5 tahun	—	485,100	1 - 5 year
	<u>485,100</u>	<u>1,455,300</u>	

9. ASET LAIN-LAIN

9. OTHER ASSETS

	2025	2024	
Uang jaminan	1,039,500	1,015,555	Security Deposit
Lainnya	12,624	30,825	Others
	<u>1,052,124</u>	<u>1,046,380</u>	

10. AKRUAL

10. ACCRUALS

	2025	2024	
Beban kepegawaian	6,736,963	2,601,219	Personnel expenses
Jasa profesional	1,819,764	1,566,212	Professional fees
Lainnya	—	35,935	Others
	<u>8,556,727</u>	<u>4,203,366</u>	

11. UTANG USAHA

11. ACCOUNT PAYABLES

	2025	2024*	
Utang usaha kepada pihak berelasi (Catatan 18)	—	8,155,736	Account payables to related parties (Note 18)
	<u>—</u>	<u>8,155,736</u>	

12. UTANG LAIN-LAIN

12. OTHER PAYABLES

	2025	2024*	
Utang kepada pihak berelasi (Catatan 18)	177,173,428	188,530,763	Payables to related parties (Note 18)
	<u>177,173,428</u>	<u>188,530,763</u>	

*Disajikan kembali (Catatan 22)

*Restated (Note 22)

PT GOLDMAN SACHS INDONESIA SEKURITAS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

13. PERPAJAKAN

13. TAXATION

a. Pajak dibayar dimuka

a. Prepaid tax

	2025	2024	
Pajak pertambahan nilai	5,770,221	1,215,119	Value added tax
	<u>5,770,221</u>	<u>1,215,119</u>	

b. Utang pajak

b. Tax payables

	2025	2024	
Lainnya	857,621	9,558	Others
	<u>857,621</u>	<u>9,558</u>	

c. Beban pajak penghasilan

c. Income tax expense

Pajak atas rugi Perusahaan sebelum pajak penghasilan berbeda dari nilai teoritis yang mungkin muncul apabila menggunakan tarif standar Indonesia untuk pajak penghasilan sebagai berikut:

The tax on Company's loss before income tax differs from the theoretical amount that would arise using the Indonesian standard rate of income tax due to the following:

	2025	2024	
Rugi sebelum pajak penghasilan	(56,212,941)	(28,035,552)	Loss before income tax
Pajak dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku (22%)	(12,366,847)	(6,167,821)	Tax calculated at applicable tax rate (22%)
Kenikmatan natura dan biaya tidak diperkenankan	2,482,967	220,685	Benefits in kind and non-deductible expenses
Penghasilan yang dikenakan pajak final	(1,061,594)	(1,090,303)	Income subject to final tax
Perbedaan waktu yang tidak diakui sebagai pajak tangguhan	1,398,721	(254,743)	Temporary differences not recognised as deferred tax
Kerugian fiskal yang tidak diakui sebagai pajak tangguhan	9,546,753	7,292,182	Fiscal loss not recognised as deferred tax
Jumlah	<u>—</u>	<u>—</u>	Total

PT GOLDMAN SACHS INDONESIA SEKURITAS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

13. TAXATION (continued)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

c. Income tax expense (continued)

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan rugi kena pajak adalah sebagai berikut:

The reconciliation between loss before income tax per statement of profit or loss and other comprehensive income and taxable loss is as follows:

	2025	2024	
Rugi sebelum pajak penghasilan	(56,212,941)	(28,035,552)	Loss before income tax
Perbedaan waktu:			Temporary differences:
Penyisihan biaya karyawan	4,513,822	(1,338,380)	Provision for employee expenses
Penyisihan imbalan kerja karyawan	498,364	479,804	Provision for employee benefits
Perbedaan penyusutan komersial dan pajak	1,345,639	(299,344)	Differences between depreciation per book and per tax
	<u>6,357,825</u>	<u>(1,157,920)</u>	
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Kenikmatan natura dan biaya tidak diperkenankan	11,286,212	1,003,113	Benefits in kind and non-deductible expenses
Penghasilan yang dikenakan pajak final	(4,825,427)	(4,955,923)	Income subject to final tax
	<u>6,460,785</u>	<u>(3,952,810)</u>	
Rugi kena pajak	<u>(43,394,331)</u>	<u>(33,146,282)</u>	Taxable loss

Berikut ini adalah rincian akumulasi kerugian fiskal:

Below are details of accumulated fiscal losses:

	2025	2024	
Tahun fiskal:			Fiscal year:
2020	—	19,051,969	2020
2024	33,013,942	33,146,282	2024
2025	43,394,331	—	2025
	<u>76,408,273</u>	<u>52,198,251</u>	

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 di atas adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan akuntansi dan dapat berubah pada waktu Perusahaan menyampaikan SPT pajaknya.

Income tax calculation for the year ended 31 December 2025 is a preliminary estimate made for accounting purposes and may be subject to change when the Company lodges its SPT.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

13. TAXATION (continued)

d. Aset pajak tangguhan

d. Deferred tax assets

Pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan mempunyai akumulasi kerugian fiskal sebesar Rp76.408.273 (2024: Rp52.198.251) (Catatan 13c). Manajemen tidak mengakui aset pajak tangguhan atas kerugian fiskal pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, dikarenakan terdapat ketidakpastian bahwa Perusahaan dapat menghasilkan pendapatan kena pajak yang cukup di masa yang akan datang yang dapat digunakan untuk utilisasi rugi pajak fiskal.

As at 31 December 2025 the Company has accumulated fiscal losses amounting to Rp76,408,273 (2024: Rp52,198,251) (Note 13c). Management has not recognised any deferred tax assets relating to the fiscal losses as at 31 December 2025 and 2024, in view of the uncertainty that the Company will be able to generate sufficient taxable income in the future which can be used to utilise fiscal tax losses.

e. Administrasi

e. Administration

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

Under the Taxation Laws of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self assessment. The Director General of Tax ("DGT") may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

Pada bulan Desember 2021, Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi ("OECD") mengeluarkan aturan model untuk kerangka pajak minimum global baru ("Pilar Dua"), yang berlaku untuk anak perusahaan Goldman Sachs Group tertentu mulai Januari 2024 sejauh yurisdiksi anak perusahaan tersebut telah memberlakukan atau secara substansial memberlakukan undang-undang. Pilar Dua bertujuan untuk memastikan bahwa perusahaan multinasional membayar tarif pajak perusahaan efektif minimum sebesar 15% di setiap yurisdiksi tempat mereka beroperasi. Pada bulan Desember 2024, pemerintah Indonesia mengeluarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 136 Tahun 2024 yang memberlakukan ketentuan tertentu dari Aturan Model Pilar Dua OECD, termasuk aturan Pajak Top-Up Minimum Domestik & Penyertaan Pendapatan, yang berlaku mulai Januari 2025.

In December 2021, the Organisation for Economic Co-operation and Development ("OECD") issued model rules for a new global minimum tax framework ("Pillar Two"), which applies to certain Goldman Sachs Group subsidiaries from January 2024 to the extent the subsidiary's jurisdiction has enacted or substantially enacted legislation. Pillar Two aims to ensure that multinational companies pay a minimum effective corporate tax rate of 15% in each jurisdiction in which they operate. In December 2024, the Indonesia government issued Ministry of Finance Regulation No. 136 of 2024 enacting certain provisions of the OECD Pillar Two Model Rules, including a Domestic Minimum Top-Up Tax & Income Inclusion rule, which applies from January 2025.

OECD merilis tempat berlindung yang aman bagi negara demi negara ("CbCR safe harbor") yang, jika terpenuhi, menganggap pajak top-up menjadi nihil.

The OECD released transitional country-by-country safe harbors ("CbCR safe harbor") that, if satisfied, deem top-up taxes to be zero.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

13. TAXATION (continued)

e. Administrasi (lanjutan)

e. Administration (continued)

Tempat berlindung yang aman tersedia untuk tahun 2024-2026. Perpanjangan hingga tahun 2027 telah dimasukkan dalam paket *Side-by-Side* OECD yang diterbitkan oleh OECD pada tanggal 5 Januari 2026 dan diharapkan akan diadopsi ke dalam peraturan domestik. Untuk tahun 2025, pendapatan dan laba berada di bawah ambang batas uji de minimis yang ditetapkan dan oleh karena itu Perusahaan tidak memiliki kewajiban top-up karena telah memenuhi syarat, dan bermaksud untuk menerapkan CbCR safe harbor. Kedepannya, ada kemungkinan, tetapi tidak diharapkan, bahwa Perusahaan akan dikenakan paparan material terkait pajak top-up Pilar Dua jika ada perubahan signifikan dalam profitabilitas, penggabungan laba atau peristiwa pajak penghasilan diskrit yang material.

The safe harbors are available for 2024-2026. An extension through 2027 was included in the OECD Side-by-Side package released by the OECD on 5 January 2026, and is expected to be enacted into local law. For 2025, the revenues and profit are below the defined de minimis test threshold and so the Company does not have a top-up liability as it qualifies, and intends to apply, the CbCR safe harbor. Going forward, it is possible, but not expected, that the Company will be subject to a material exposure related to Pillar Two top-up taxes if there are significant changes in profitability, the mix of earnings or material discrete income tax events.

14. LIABILITAS IMBALAN KERJA

14. EMPLOYEE BENEFIT OBLIGATIONS

Liabilitas atas imbalan kerja sesuai UU Ketenagakerjaan No. 6/2023 tanggal 31 Maret 2023 meliputi uang jasa, uang pisah dan kompensasi lainnya dihitung oleh aktuaris independen KKA Riana & Rekan dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

The liability for employment benefits in accordance with Labor Law No. 6/2023 dated 31 March 2023 consists of service payments, severance payments and other compensation and is calculated by an independent actuary KKA Riana & Rekan using the projected unit credit method.

Berikut ini adalah hal-hal penting yang diungkapkan dalam laporan aktuarial KKA Riana & Rekan tertanggal 31 Desember 2025 dan 10 Januari 2025 untuk penyisihan imbalan kerja Perusahaan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

The following are the key informations disclosed in the actuarial reports of KKA Riana & Rekan dated 31 December 2025 and 10 January 2025 for the Company's provisions for employee benefit as at 31 December 2025 and 2024, respectively:

a. Beban imbalan kerja karyawan

a. Employee benefit expense

	2025	2024	
Beban jasa kini	356,856	355,500	Current service cost
Beban bunga	141,508	124,304	Interest cost
	<u>498,364</u>	<u>479,804</u>	

b. Mutasi liabilitas imbalan kerja

b. Movement in the employee benefit obligations

	2025	2024	
Saldo awal	2,000,904	1,795,790	Beginning balance
Beban imbalan karyawan bersih	498,364	479,804	Net employee benefits expense
Keuntungan aktuarial yang dicatat di dalam penghasilan komprehensif lain	(1,418,492)	(274,690)	Actuarial gain recognised in other comprehensive income
Saldo akhir	<u>1,080,776</u>	<u>2,000,904</u>	Ending balance

PT GOLDMAN SACHS INDONESIA SEKURITAS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

14. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

14. EMPLOYEE BENEFIT OBLIGATIONS
(continued)

c. Asumsi-asumsi utama yang digunakan
dalam perhitungan aktuarial

c. Key assumptions used in actuarial
calculations

	2025	2024	
Umur pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years	Normal retirement age
Metode aktuarial	Projected unit credit	Projected unit credit	Valuation cost method
Tingkat kematian	TMI 2019	TMI 2019	Mortality rate
Tingkat cacat	10% dari tingkat kematian/ of mortality rates	10% dari tingkat kematian/ of mortality rates	Disability rate
Tingkat suku bunga diskonto	6.70% per tahun/per annum	7.10% per tahun/per annum	Discount rate
Kenaikan gaji	4.00% per tahun/per annum	4.00% per tahun/per annum	Salary increase rate
Tingkat pengunduran diri	1% per tahun sampai dengan usia 35 tahun kemudian menurun linier hingga 0% pada usia 55 tahun/ 1% per annum up to age 35 then decrease linearly to 0% at age 55	1% per tahun sampai dengan usia 35 tahun kemudian menurun linier hingga 0% pada usia 55 tahun/ 1% per annum up to age 35 then decrease linearly to 0% at age 55	Resignation rates

Durasi rata-rata liabilitas imbalan pasti di akhir periode pelaporan untuk Perusahaan pada periode 31 Desember 2025 adalah 19,15 tahun (31 Desember 2024: 15,73 tahun).

The average duration of the defined benefit plan obligation at the end of reporting period for the Company as of 31 December 2025 is 19.15 years (31 December 2024: 15.73 years).

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 analisa jatuh tempo dari imbalan pensiun yang diharapkan akan dibayar adalah sebagai berikut:

As at 31 December 2025 and 2024, maturity analysis of expected pension to be paid is as follows:

	2025	2024	
Kurang dari 1 tahun	7,034	15,673	Less than 1 year
1 sampai 5 tahun	308,777	386,228	1 to 5 years
Lebih dari 5 tahun	23,674,696	19,289,493	Over 5 years

PT GOLDMAN SACHS INDONESIA SEKURITAS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

14. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

14. EMPLOYEE BENEFIT OBLIGATIONS
(continued)

c. Asumsi-asumsi utama yang digunakan
dalam perhitungan aktuarial (lanjutan)

c. Key assumptions used in actuarial
calculations (continued)

Sensitivitas dari liabilitas imbalan pascakerja terhadap perubahan asumsi aktuarial utama adalah sebagai berikut:

The sensitivity of the post-employment benefit obligation to changes in the weighted principal assumptions is as follow:

	2025		
	Peningkatan 0,5%/ Increase by 0.5%	Penurunan 0,5%/ Decrease by 0.5%	
Tingkat diskonto	(80,420)	88,052	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	92,947	(85,317)	Salary increase rate
	2024		
	Peningkatan 0,5%/ Increase by 0.5%	Penurunan 0,5%/ Decrease by 0.5%	
Tingkat diskonto	(117,295)	125,979	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	134,693	(126,033)	Salary increase rate

15. PENDAPATAN

15. REVENUE

	2025	2024	
Jasa pemberian nasihat	—	1,377,474	Advisory fee
Lain-lain	1,027,961	10,162,602	Others
	<u>1,027,961</u>	<u>11,540,076</u>	

PT GOLDMAN SACHS INDONESIA SEKURITAS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

16. BEBAN USAHA

16. OPERATING EXPENSES

	2025	2024	
Biaya jasa bersih	27,707,960	16,704,460	Net service fee
Beban kepegawaian	14,477,997	10,723,873	Personnel expenses
Penyusutan atas aset hak guna (Catatan 8)	1,009,931	973,391	Depreciation of right-of-use asset (Note 8)
Telekomunikasi	534,047	915,393	Telecommunications
Biaya lisensi dan keanggotaan	3,050	861,000	Licences and Membership fees
Jasa profesional	1,859,281	421,663	Professional fees
Perjalanan dinas	207,599	339,747	Business travel expenses
Jamuan dan sumbangan	237,723	247,586	Entertainment and donation
Sewa kantor	187,938	162,190	Office expenses
Penyusutan atas aset tetap (Catatan 7)	258,731	128,008	Depreciation of property and equipment (Note 7)
Beban bunga	36,377	76,359	Interest expenses
Lain-lain	11,268,542	2,732,795	Others
Jumlah beban usaha	57,789,176	34,286,465	Total operating expenses

17. MODAL SAHAM

17. SHARE CAPITAL

Komposisi pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's shareholders as at 31 December 2025 and 2024 are as follows:

	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal yang ditempatkan dan disetor/ Issued and fully paid capital shares	
Goldman Sachs (Asia) L.L.C.	261,855	99 %	261,855,000	Goldman Sachs (Asia) L.L.C.
PT. Goldman Sachs Indonesia	2,645	1 %	2,645,000	PT. Goldman Sachs Indonesia
	264,500	100 %	264,500,000	

PT GOLDMAN SACHS INDONESIA SEKURITAS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

18. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

18. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

a. Sifat pihak berelasi

a. Nature of relationship

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat hubungan istimewa perusahaan/ Nature of related parties
The Goldman Sachs Group, Inc.	Entitas induk utama/ <i>Ultimate parent</i>
Goldman Sachs & Co. LLC	Hubungan di bawah entitas sepengendali, yaitu Grup GS/ <i>Relationship under common control i.e. GS Group</i>
Goldman Sachs (Asia) L.L.C.	Entitas induk langsung/ <i>Immediate parent</i>
PT Goldman Sachs Indonesia	Entitas induk langsung/ <i>Immediate parent</i>
Goldman Sachs (Singapore) Pte.	Hubungan di bawah entitas sepengendali, yaitu Grup GS/ <i>Relationship under common control i.e. GS Group</i>
Goldman Sachs (Asia Pacific) L.L.C.	Hubungan di bawah entitas sepengendali, yaitu Grup GS/ <i>Relationship under common control i.e. GS Group</i>
Goldman Sachs (Asia) Finance	Hubungan di bawah entitas sepengendali, yaitu Grup GS/ <i>Relationship under common control i.e. GS Group</i>
Goldman Sachs Japan Co., Ltd.	Hubungan di bawah entitas sepengendali, yaitu Grup GS/ <i>Relationship under common control i.e. GS Group</i>
Goldman Sachs International	Hubungan di bawah entitas sepengendali, yaitu Grup GS/ <i>Relationship under common control i.e. GS Group</i>
Goldman Sachs Bank USA	Hubungan di bawah entitas sepengendali, yaitu Grup GS/ <i>Relationship under common control i.e. GS Group</i>
Goldman Sachs Bank Europe SE	Hubungan di bawah entitas sepengendali, yaitu Grup GS/ <i>Relationship under common control i.e. GS Group</i>
Goldman Sachs Services (Singapore) Pte. Ltd.	Hubungan di bawah entitas sepengendali, yaitu Grup GS/ <i>Relationship under common control i.e. GS Group</i>
Goldman Sachs Japan Services Co., Ltd	Hubungan di bawah entitas sepengendali, yaitu Grup GS/ <i>Relationship under common control i.e. GS Group</i>
Goldman Sachs Australia Services Pty Ltd	Hubungan di bawah entitas sepengendali, yaitu Grup GS/ <i>Relationship under common control i.e. GS Group</i>

PT GOLDMAN SACHS INDONESIA SEKURITAS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

18. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

18. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

b. Transaksi dan saldo pihak berelasi

b. Transactions and balances with related parties

Transaksi dan saldo yang berkaitan dengan pihak berelasi, termasuk pemegang saham, selain yang diungkapkan di bagian lain pada laporan keuangan, adalah sebagai berikut:

Transactions and balances with related parties, including the shareholders, other than those disclosed elsewhere in the financial statements, are summarised as follows:

	2025	2024*	
Piutang usaha			Account receivables
Goldman Sachs International	681,377	664,759	Goldman Sachs International
Goldman Sachs (Singapore) Pte.	—	59,000,693	Goldman Sachs (Singapore) Pte.
	<u>681,377</u>	<u>59,665,452</u>	
Piutang lain-lain			Other receivables
Goldman Sachs & Co. LLC	674,666	—	Goldman Sachs & Co. LLC
Goldman Sachs (Asia Pacific) L.L.C.	196,883	196,883	Goldman Sachs (Asia Pacific) L.L.C.
Lain-lain	43,684	107,657	Others
	<u>915,233</u>	<u>304,540</u>	
	<u>1,596,610</u>	<u>59,969,992</u>	
Persentase terhadap jumlah aset	<u>0.48 %</u>	<u>14.92 %</u>	Percentage of total assets
Utang usaha			Account payables
Goldman Sachs (Asia) L.L.C.	—	8,155,736	Goldman Sachs (Asia) L.L.C.
	<u>—</u>	<u>8,155,736</u>	
Utang lain-lain			Other payables
Goldman Sachs (Asia) L.L.C.	165,005,565	162,107,121	Goldman Sachs (Asia) L.L.C.
Goldman Sachs (Singapore) Pte.	6,124,656	2,710,327	Goldman Sachs (Singapore) Pte.
The Goldman Sachs Group, Inc.	5,431,819	4,847,680	The Goldman Sachs Group, Inc.
PT Goldman Sachs Indonesia	349,292	18,012,937	PT Goldman Sachs Indonesia
Goldman Sachs & Co. LLC	—	755,250	Goldman Sachs & Co. LLC
Lain-lain	262,096	97,448	Others
	<u>177,173,428</u>	<u>188,530,763</u>	
	<u>177,173,428</u>	<u>196,686,499</u>	
Persentase terhadap jumlah liabilitas	<u>94.29 %</u>	<u>96.38 %</u>	Percentage of total liabilities
Pendapatan			Revenue
Goldman Sachs (Singapore) Pte.	1,027,961	10,162,602	Goldman Sachs (Singapore) Pte.
	<u>1,027,961</u>	<u>10,162,602</u>	
Persentase terhadap jumlah pendapatan	<u>100.00 %</u>	<u>88.06 %</u>	Percentage of total revenue

*Disajikan kembali (Catatan 22)

*Restated (Note 22)

PT GOLDMAN SACHS INDONESIA SEKURITAS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

18. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

18. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

b. Transaksi dan saldo pihak berelasi (lanjutan)

b. Transactions and balances with related parties (continued)

	2025	2024	
Beban usaha			Operating expenses
PT Goldman Sachs Indonesia	27,707,960	16,704,460	PT Goldman Sachs Indonesia
	<u>27,707,960</u>	<u>16,704,460</u>	
Persentase terhadap jumlah beban usaha	<u>47.95 %</u>	<u>48.72 %</u>	Percentage of total operating expenses

Piutang usaha kepada pihak berelasi sebagian besar sehubungan dengan pendapatan *investment banking* atas penugasan sebagai penasihat.

Account receivables from related parties mainly relate to investment banking income for advisory assignments.

Piutang lain-lain kepada pihak berelasi sebagian besar sehubungan dengan piutang dari penggantian biaya.

Other receivables from related parties mainly relate to expense reimbursements.

Utang usaha kepada pihak berelasi terutama berasal dari jasa dukungan *investment banking* yang diberikan oleh pihak berelasi dalam rangka penugasan sebagai penasihat.

Account payables to related parties mainly relate to investment banking support services rendered by related parties for advisory assignments.

Utang lain-lain kepada pihak berelasi sebagian besar sehubungan dengan pembayaran beban operasional yang dilakukan oleh pihak berelasi, dan jasa dukungan yang diberikan oleh pihak berelasi. Utang ini tidak dikenakan bunga dan jatuh tempo sesuai permintaan.

Other payables to related parties mainly relate to the payments of operational expenses made on behalf by related parties, and support services rendered by related parties. These payables have no interest and are payable on demand.

Pendapatan merupakan pendapatan yang diterima oleh Perusahaan atas jasa pendukung aktivitas *investment banking* yang diberikan kepada pihak berelasi.

Revenue represents fees earned by the Company for investment banking coverage activity support service provided to related parties.

Beban usaha sebagian besar merupakan biaya yang dibebankan terkait jasa pendukung yang diberikan.

Operating expenses mainly relate to charges in relation to support services rendered.

19. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

19. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Perusahaan telah menetapkan kerangka manajemen risiko untuk mengendalikan risiko-risiko yang dihadapi Perusahaan dalam menjalankan usahanya. Risiko keuangan utama yang dihadapi Perusahaan adalah risiko kredit, risiko nilai tukar, risiko suku bunga, dan risiko likuiditas.

The Company has established risk management framework to manage risks faced by the Company in conducting its business. Main financial risks faced by the Company are credit risk, foreign exchange risk, interest rate risk, and liquidity risk.

(i) Risiko likuiditas

(i) Liquidity risk

Risiko likuiditas merupakan risiko dimana Perusahaan tidak memiliki sumber keuangan yang mencukupi untuk memenuhi liabilitasnya yang telah jatuh tempo.

Liquidity risk is the risk whereby the Company does not have sufficient financial resources to discharge its matured liabilities.

PT GOLDMAN SACHS INDONESIA SEKURITAS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

19. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

19. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(i) Risiko likuiditas (lanjutan)

(i) Liquidity risk (continued)

Perusahaan memonitor risiko likuiditas dengan memantau arus kas secara berkesinambungan. Dalam hal terjadi kesulitan likuiditas, Perusahaan memiliki akses atas sumber likuiditas dari perusahaan

The Company monitors its liquidity risk by ongoing monitoring of cash flows. In the event of any liquidity issue, the Company has access to sources of liquidity from its immediate holding company.

Tabel berikut ini menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan berdasarkan periode tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual:

The following table summarises the maturity profile of the undiscounted contractual cash flows of financial liabilities based on remaining period to contractual maturities:

31 Desember/December 2025						
	Dibayarkan sesuai permintaan/ Repayable on demand	Kurang dari 6 bulan/less than 6 months	6-12 bulan/ months	Lebih dari 1 tahun/More than 1 year	Nilai tercatat/ Carrying value	
Akrual	—	8,556,727	—	—	8,556,727	Accruals
Liabilitas sewa	—	485,100	—	—	485,100	Lease liabilities
Utang lain-lain	177,173,428	—	—	—	177,173,428	Other payables
Jumlah liabilitas keuangan	177,173,428	9,041,827	—	—	186,215,255	Total financial liabilities

31 Desember/December 2024						
	Dibayarkan sesuai permintaan/ Repayable on demand	Kurang dari 6 bulan/less than 6 months	6-12 bulan/ months	Lebih dari 1 tahun/More than 1 year	Nilai tercatat/ Carrying value	
Akrual	—	4,203,366	—	—	4,203,366	Accruals
Liabilitas sewa	—	485,100	485,100	485,100	1,455,300	Lease liabilities
Utang lain-lain	188,530,763	—	—	—	188,530,763	Other payables
Jumlah liabilitas keuangan	188,530,763	4,688,466	485,100	485,100	194,189,429	Total financial liabilities

(ii) Risiko kredit

(ii) Credit risk

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang dikaitkan dengan kemungkinan satu pihak (*counterparty*) tidak dapat memenuhi liabilitas kontraktualnya (*default*). *Default* tersebut dapat menimbulkan kerugian baik secara keseluruhan maupun sebagian dari pihak tersebut.

Credit risk is the risk of financial loss associated with the possibility that a counterparty may default on its contractual obligations. The default may trigger a total or partial loss of any amount due from the counterparty.

Eksposur kredit

Credit exposure

Kas di bank ditempatkan pada bank dengan reputasi yang tinggi.

Cash in banks is placed with a highly reputable bank.

Perusahaan tidak memiliki risiko kredit terkonsentrasi yang signifikan. Perusahaan memiliki kebijakan untuk memastikan bahwa jasa diberikan kepada klien yang memiliki riwayat kredit yang layak.

The Company has no significant concentrations of credit risk. The Company has policies in place to ensure that services are provided to customers with an appropriate credit history.

PT GOLDMAN SACHS INDONESIA SEKURITAS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

19. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

19. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(ii) Risiko kredit (lanjutan)

(ii) Credit risk (continued)

Eksposur terhadap risiko kredit menurut kelas

Exposure to credit risk by class

- Instrumen keuangan yang mengalami penurunan nilai

- Financial instruments subject to impairment

Perusahaan akan menilai dengan melihat ke masa depan, *expected credit losses* ("ECL") yang terkait dengan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi. Model penurunan nilai Perusahaan didasarkan pada perubahan kualitas kredit sejak pengakuan awal aset terkait dan menggabungkan tiga tahap. Lihat Catatan 2d untuk informasi lebih lanjut tentang metodologi penurunan nilai Perusahaan.

The Company assesses on a forward-looking basis, the expected credit losses ("ECL") associated with financial assets measured at amortised cost. The Company's impairment model is based on changes in credit quality since initial recognition of the relevant assets and incorporates three stages. See Note 2d for further information about the Company's impairment methodology.

Tabel berikut mengungkapkan nilai tercatat instrumen keuangan yang mengalami penurunan nilai yang dicatat dalam laporan keuangan:

The following table discloses the carrying values of financial instruments subject to impairment recorded in the financial statements:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Kas di bank	325,798,161	336,872,102	Cash in banks
Piutang lain-lain	915,233	338,410	Other receivables
Piutang usaha	681,377	59,665,452	Account receivables
Aset lain-lain	1,052,124	1,046,380	Other assets
	<u>328,446,895</u>	<u>397,922,344</u>	

Tidak ada aset keuangan yang jatuh tempo atau mengalami penurunan nilai pada setiap tanggal laporan posisi keuangan.

There are no financial assets that are overdue or impaired at each statement of financial position date.

(iii) Risiko tingkat suku bunga

(iii) Interest rate risk

Risiko tingkat suku bunga arus kas adalah risiko dimana arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Risiko nilai wajar suku bunga adalah risiko dimana nilai dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Perusahaan mengelola eksposurnya terhadap fluktuasi tingkat suku bunga pasar baik pada arus kas maupun nilai wajarnya. Kas di bank ditempatkan pada giro dengan bunga mengambang. Disamping itu, Perusahaan tidak memiliki liabilitas signifikan yang dikenakan bunga.

Cash flow interest rate risk is the risk that the future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. Fair value interest rate risk is the risk that the value of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Company manages its exposure to the effects of fluctuation in market interest rates on both its cash flow and fair value risks. Cash in banks are placed in current account with floating rate. In addition, the Company does not have any significant interest-bearing liability.

PT GOLDMAN SACHS INDONESIA SEKURITAS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

19. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

19. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(iii) Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

(iii) Interest rate risk (continued)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur instrumen keuangan Perusahaan terhadap risiko tingkat bunga:

The following table summarises the Company's exposure to interest rate risk:

		31 Desember/December 2025				
		Bunga tetap/ Fixed rate	Bunga mengambang/ Floating rate	Tidak dikenakan bunga/ Non-interest bearing	Jumlah/ Total	
Aset keuangan						Financial assets
	Kas di bank	—	134,730,694	191,067,467	325,798,161	Cash in banks
	Piutang lain-lain	—	—	915,233	915,233	Other receivables
	Piutang usaha	—	—	681,377	681,377	Account receivables
	Aset lain-lain	—	—	1,052,124	1,052,124	Other assets
	Jumlah aset keuangan	—	134,730,694	193,716,201	328,446,895	Total financial assets
Liabilitas keuangan						Financial liabilities
	Akrual	—	—	8,556,727	8,556,727	Accruals
	Liabilitas sewa	239,911	—	—	239,911	Lease liabilities
	Utang lain-lain	—	—	177,173,428	177,173,428	Other payables
	Jumlah liabilitas keuangan	239,911	—	185,730,155	185,970,066	Total financial liabilities
	Jumlah selisih repricing suku bunga	(239,911)	134,730,694	—	134,490,783	Total interest repricing gap
		31 Desember/December 2024				
		Bunga tetap/ Fixed rate	Bunga mengambang/ Floating rate	Tidak dikenakan bunga/ Non-interest bearing	Jumlah/ Total	
Aset keuangan						Financial assets
	Kas di bank	—	203,055,988	133,816,114	336,872,102	Cash in banks
	Piutang lain-lain	—	—	338,410	338,410	Other receivables
	Piutang usaha	—	—	59,665,452	59,665,452	Account receivables
	Aset lain-lain	—	—	1,046,380	1,046,380	Other assets
	Jumlah aset keuangan	—	203,055,988	194,866,356	397,922,344	Total financial assets
Liabilitas keuangan						Financial liabilities
	Akrual	—	—	4,203,366	4,203,366	Accruals
	Liabilitas sewa	1,173,734	—	—	1,173,734	Lease liabilities
	Utang lain-lain	—	—	188,530,763	188,530,763	Other payables
	Jumlah liabilitas keuangan	1,173,734	—	192,734,129	193,907,863	Total financial liabilities
	Jumlah selisih repricing suku bunga	(1,173,734)	203,055,988	—	201,882,254	Total interest repricing gap

Perusahaan tidak memiliki dampak sensitif terhadap perubahan suku bunga.

The Company is not sensitive towards interest rate changes.

PT GOLDMAN SACHS INDONESIA SEKURITAS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

19. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

19. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(iv) Risiko nilai tukar mata uang asing

(iv) Foreign exchange risk

Dalam operasionalnya, Perusahaan memiliki risiko nilai tukar mata uang asing yang berasal dari aset dan liabilitas dalam mata uang asing. Mata uang fungsional Perusahaan dijelaskan pada Catatan 2c.

In its operations, the Company is exposed to foreign exchange risk arising from assets and liabilities denominated in foreign currencies. The Company's functional currency is disclosed in Note 2c.

	2025	2024	
Selisih nilai tukar mata uang asing/aset bersih	126,547,616	169,815,080	Foreign exchange gap/net asset

Sensitivitas terhadap laba bersih

Sensitivity of net profit

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba bersih Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 atas perubahan nilai tukar Rupiah terhadap mata uang fungsional Perusahaan dengan asumsi tidak ada perubahan pada variabel lain:

The table below shows the sensitivity of the Company's net profit to movement in Rupiah against the Company's functional currency as at 31 December 2025 and 2024 assuming no change in other variables:

	31 Desember/December 2025		
	Peningkatan/ Increased by 5%	Penurunan/ Decreased by 5%	
Penurunan/(peningkatan) laba bersih	6,327,381	(6,327,381)	Decrease/(increase) in net profit
	31 Desember/December 2024		
	Peningkatan/ Increased by 5%	Penurunan/ Decreased by 5%	
Penurunan/(peningkatan) laba bersih	8,490,754	(8,490,754)	Decrease/(increase) in net profit

(v) Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan

(v) Fair value of financial assets and liabilities

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan Perusahaan mendekati nilai wajarnya.

As at 31 December 2025 and 2024, the carrying values of the Company's financial assets and liabilities approximate their fair value.

Aset dan liabilitas keuangan yang tidak diukur menggunakan nilai wajar diestimasi nilai wajarnya dengan menggunakan metode-metode dan asumsi-asumsi di bawah ini:

The fair value of financial assets and liabilities which are not carried at fair value is estimated by using the following methods and assumptions:

- (i) Nilai tercatat dari kas di bank, piutang lain-lain, piutang usaha, aset lain-lain dan biaya yang masih harus dibayar mendekati nilai wajarnya dikarenakan jangka waktu jatuh tempo yang singkat.

- (i) The carrying amount of cash in banks, other receivables, account receivables, other assets and accruals expenses approximate their fair values given their short-term maturities.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

19. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

19. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

**(v) Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan
(lanjutan)**

**(v) Fair value of financial assets and
liabilities (continued)**

(ii) Utang usaha dan utang lain-lain dilunasi berdasarkan permintaan. Dengan demikian, nilai tercatatnya mendekati sebesar nilai wajarnya.

(ii) Account payables and other payables are repayable on demand. Hence, the carrying value approximates its fair value.

**20. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK
DIPERSYARITKAN OLEH STANDAR
AKUNTANSI KEUANGAN**

**20. ADDITIONAL INFORMATION NOT REQUIRED
BY THE FINANCIAL ACCOUNTING
STANDARDS**

Perusahaan mengelola modal untuk memastikan kemampuan Perusahaan dalam melanjutkan usaha secara berkelanjutan dan memaksimalkan imbal hasil kepada pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Untuk memelihara atau mencapai struktur modal yang optimal, Perusahaan dapat menyesuaikan jumlah pembayaran dividen, pengurangan modal, penerbitan saham baru atau membeli kembali saham beredar, mendapatkan pinjaman baru atau menjual aset untuk mengurangi pinjaman.

The Company manages its capital to ensure that the Company will be able to continue as a going concern while maximising the return to shareholders through the optimisation of the debt and equity balance. In order to maintain or achieve an optimal capital structure, the Company may adjust the amount of dividend payment, return capital to shareholders, issue new shares or buy back issued shares, obtain new borrowing or sell assets to reduce borrowings.

Perusahaan diwajibkan untuk memelihara minimum Modal Kerja Bersih Disesuaikan ("MKBD") sebesar Rp25 miliar (nilai penuh) atau 6,25% dari total liabilitas tanpa Utang Subordinasi dan Utang Dalam Rangka Penawaran Umum/ Penawaran Terbatas ditambah *Ranking Liabilities*, mana yang lebih tinggi, seperti yang disebutkan dalam peraturan OJK Nomor 52/POJK.04/2020 tentang Pemeliharaan dan Pelaporan Modal Kerja Bersih Disesuaikan.

The Company is required to maintain minimum Net Adjusted Working Capital ("NAWC") of Rp25 billion (full amount) or 6.25% of total liabilities without Subordinated Debt or Public/Limited Offering Debt plus Ranking Liabilities, whichever is higher, as stated in the regulation of the OJK Regulation Number 52/POJK.04/2020 regarding the Maintenance and Reporting of Net Adjusted Working Capital.

Jika hal ini tidak dipantau atau disesuaikan, tingkat modal kerja sesuai peraturan dapat berada di bawah jumlah MKBD minimum, yang dapat mengakibatkan Perusahaan mendapat berbagai sanksi.

If not properly monitored and adjusted, the regulatory working capital levels could fall below the required minimum NAWC, which could expose the Company to various sanctions.

Perusahaan telah melakukan perhitungan MKBD masing-masing sebesar Rp138.511.955 dan Rp135.508.368 pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 (tidak diaudit).

The Company has calculated the NAWC to be Rp138,511,955 and Rp135,508,368 as at 31 December 2025 and 2024 (unaudited) respectively.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**20. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK
DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR
AKUNTANSI KEUANGAN (lanjutan)**
**20. ADDITIONAL INFORMATION NOT REQUIRED
BY THE FINANCIAL ACCOUNTING
STANDARDS (continued)**

Perusahaan juga diwajibkan untuk mempunyai modal disetor sebagaimana dipersyaratkan dalam Keputusan Menteri Keuangan No. 153/PMK.010/2010 tentang Kepemilikan Saham dan Permodalan Perusahaan Efek dan Peraturan OJK No. 20/POJK.04/2016 tentang Perizinan Perusahaan Efek yang Melakukan Kegiatan Usaha Sebagai Penjamin Emisi Efek dan Perantara Pedagang Efek.

The Company is also required to have a paid-in capital as required under the Decree of the Minister of Finance No. 153/PMK.010/2010 regarding the Share Ownership and Securities Company Capital and the OJK Rule No. 20/POJK.04/2016 on the Licensing of Securities Company that Conduct Business Activities as Underwriters and Broker Dealers.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan memiliki modal disetor masing-masing sebesar Rp264.500.000.

As at 31 December 2025 and 2024, the Company has paid-in capital of Rp264,500,000, respectively.

**21. STANDAR AKUNTANSI BARU YANG TELAH
DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU
EFEKTIF**
**21. ACCOUNTING STANDARD ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE**

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2025 adalah sebagai berikut:

The Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretation of Financial Accounting Standards ("ISFAS") issued by the Board of Financial Accounting Standards ("DSAK") but not yet effective for the financial statements for the year beginning 1 January 2025 were as follows:

- Amandemen PSAK 109 "Instrumen Keuangan"; dan
- Amandemen PSAK 107 "Instrument Keuangan: Pengungkapan".

- Amendments of SFAS 109 "Financial Instrument"; and
- Amendments of SFAS 107 "Financial Instrument".

Penerapan dari standar baru berikut berlaku efektif mulai 1 Januari 2027. Penerapan retrospektif diwajibkan, sehingga informasi komparatif untuk tahun keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2026 akan disajikan ulang sesuai dengan standar ini.

The adoption of the new standard is effective beginning 1 January 2027. Retrospective application is required, and so the comparative information for the financial year ending 31 December 2026 will be restated in accordance with this standard.

- PSAK 118 "Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan".

- SFAS 118 "Presentation and Disclosure in Financial Statements".

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2027.

The above standards will be effective on 1 January 2027.

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Perusahaan masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Perusahaan

As at the authorisation date of these financial statements, the Company is still evaluating the potential impact of these new and revised standards to the Company's financial statements.

PT GOLDMAN SACHS INDONESIA SEKURITAS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

22. PENYAJIAN KEMBALI

22. RESTATEMENT

Perusahaan telah menyajikan kembali laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2024 dan laporan laba atau rugi dan penghasilan komprehensif lainnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 untuk melakukan penyesuaian atas hal-hal sebagai berikut:

The company has restated the statement of financial position as of 31 December 2024 and the statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended 31 December 2024, to make adjustments related to the following:

- Reklasifikasi atas pendapatan dari kegiatan lain yang sebelumnya dicatat sebagai pendapatan lain-lain karena pendapatan tersebut merupakan pendapatan yang bersumber dari kegiatan utama Perusahaan;
- Reklasifikasi atas piutang dan utang ke piutang usaha dan utang usaha yang sebelumnya dicatat sebagai piutang lain-lain dan utang lain-lain karena piutang and utang tersebut bersumber dari kegiatan utama Perusahaan; dan
- Koreksi atas penerapan ketentuan saling hapus berdasarkan PSAK 232.

- Reclassification of revenue from other activities as revenue which was previously presented as other income as this is sourced from the Company's main operating activities;
- Reclassification of associated receivables and payables to account receivables and account payables which was previously presented as other receivables and other payables as these arise from the Company's main operating activities; and
- Correction of the application of offsetting requirements under PSAK 232.

Dampak dari penyajian kembali adalah sebagai berikut

The effects of the restatement are as follows:

	31 Desember/December 2024			
	Sebelum penyajian kembali/ Before restatements	Penyesuaian/ Adjustments	Sesudah penyajian kembali/ After restatements	
ASET				ASSETS
Piutang usaha	—	59,665,452	59,665,452	Account receivables
Piutang lain-lain	57,293,535	(56,955,125)	338,410	Other receivables
JUMLAH ASET	399,344,471	2,710,327	402,054,798	TOTAL ASSETS
LIABILITAS				LIABILITIES
Utang usaha	—	8,155,736	8,155,736	Account payables
Utang lain-lain	193,976,172	(5,445,409)	188,530,763	Other payables
JUMLAH LIABILITAS	201,363,734	2,710,327	204,074,061	TOTAL LIABILITIES
PENDAPATAN	—	11,540,076	11,540,076	REVENUE
RUGI OPERASIONAL	(34,286,465)	11,540,076	(22,746,389)	OPERATING LOSS
PENDAPATAN/(BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME/(EXPENSE)
Pendapatan lain-lain	11,540,076	(11,540,076)	—	Other income
Jumlah pendapatan/(beban) lain-lain - bersih	6,250,913	(11,540,076)	(5,289,163)	Total other income/(expense) - net